

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI,
PERTUMBUHAN PENDUDUK, SERTA TINGKAT KEMISKINAN
TERHADAP INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP**

Nurfadhilah Finanda dan Toto Gunarto

Universitas Lampung, Indonesia

E-mail: finandafadhilah@gmail.com dan totogunarto@gmail.com

Diterima:

28 Desember
2021

Direvisi:

Disetujui:

Abstrak

Latar Belakang : Pertumbuhan dan pembangunan perekonomian suatu wilayah membutuhkan berbagai aspek-aspek penting untuk menjaga stabilitas dan kemajuan perekonomian dalam menghadapi globalisasi dunia. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, serta tingkat kemiskinan terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Pulau Sumatera tahun 2011 – 2019. **Metode :** Dalam penelitian ini menggunakan jenis data deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. **Hasil :** hasil dari penelitian ini dijelaskan melalui angka atau nilai yang telah diolah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, data panel yaitu gabungan antara data time series dan cross section. Data time series dalam penelitian ini dapat dilihat dari sembilan tahun terakhir yaitu tahun 2011 hingga tahun 2019. **Kesimpulan :** Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IKLH di Pulau Sumatera tahun 2011 – 2019. Artinya yaitu, jika terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi, maka akan diringi dengan penurunan nilai indeks kualitas lingkungan hidup di Pulau Sumatera.

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Lingkungan Hidup*

Abstract

Background : *Economic growth and development of a region requires various important aspects to maintain stability and economic progress in the face of world globalization.* **Purpose :** *The purpose of this study was to see the effect of economic growth, population growth, and poverty levels on the Environmental Quality Index on Sumatra Island in 2011 – 2019.* **Method :** *This research uses descriptive data type through a quantitative approach.* **Results :** *the results of this study are explained through numbers or values that have been processed. The data used in this research is panel data, panel data is a combination of time series and cross section data. The time series data in this study can be seen from the last nine years, namely 2011 to 2019.* **Conclusion :** *Economic growth has a negative and insignificant effect on IKLH on the island of Sumatra in 2011 – 2019. This means that if there is an increase in economic growth, it will be accompanied by a decrease in the value of the environmental quality index on the island of Sumatra.*

Keywords: Economic Growth, Population Growth, Environment

Pendahuluan

Pertumbuhan dan pembangunan perekonomian suatu wilayah membutuhkan berbagai aspek-aspek penting untuk menjaga stabilitas dan kemajuan perekonomian dalam menghadapi globalisasi dunia. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan produktivitas suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam mengelola perekonomian suatu negara dibutuhkannya sumber daya alam atau dengan kata lain dibutuhkannya lingkungan yang berkualitas. Kualitas lingkungan hidup merupakan salah satu indikator penting dimana dapat memberikan daya dukung yang optimal bagi kelangsungan hidup manusia di suatu wilayah, maka dari itu pertumbuhan ekonomi dengan kualitas lingkungan merupakan satu kesatuan yang sulit dipisahkan (Jazuli, 2015).

Suatu negara dapat mengoptimalkan sumber daya alam sebaik mungkin untuk mendukung pembangunan ekonomi, sehingga penggunaan pada sumber daya alam dapat diarahkan untuk melindungi lingkungan hidup dengan upaya menumbuhkan perekonomian (Pongtulan, 2015). Penggunaan dan pemanfaatan sumber daya alam di suatu negara harus dilakukan seefektif dan seefisien mungkin untuk menyokong pertumbuhan ekonomi yang diharapkan akan terjadinya keseimbangan antara sumber daya alam atau lingkungan dengan pertumbuhan ekonomi (Purba et al., 2020). Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbagi menjadi 3 wilayah, yaitu wilayah Barat Indonesia, wilayah Tengah Indonesia dan wilayah Timur Indonesia (Ramdhan & Arifin, 2013). Wilayah Barat terdiri dari 18 provinsi yang terbagi di Pulau Sumatra, Jawa, dan beberapa Provinsi di Kalimantan. Bagian Tengah Indonesia terdiri dari 12 provinsi yang terbagi di Pulau Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, dan beberapa Provinsi di Kalimantan (Yanti & Budiati, 2020). Sedangkan bagian Timur Indonesia, terdiri dari 4 provinsi yang terbagi di pulau Maluku dan Papua.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan sumber daya alam (SDA) yang melimpah baik dari segi hayati maupun non hayati (Maddinsyah, Kustini, & Syakhrial, 2018). Kekuatan perekonomian di Indonesia terus berkembang, dimana Indonesia memiliki sumber daya alam yang tidak dimiliki oleh negara lain (Simarmata et al., 2021). Kekuatan perekonomian di Indonesia meliputi kekayaan darat, udara, dan juga laut. Seperti halnya Indonesia memiliki kekuatan pada sektor pertanian yang luar biasa, dimana menurut databoks Indonesia memiliki luas baku sawah 7,46 juta hektare (Pusparisa, 2020). Tidak hanya sektor pertanian saja, Indonesia juga mempunyai kekayaan pada sektor perkebunan, perikanan, kehutanan (Fajriani, Bakce, & Yusri, 2015).

Kekuatan ekonomi di Indonesia tidak hanya terbatas pada kekayaan hayati saja, Indonesia juga dikenal sebagai penghasil jenis tambang (Rahardjo, 2019). Dari banyak kekuatan ekonomi di berbagai sektor pada Indonesia dapat dijadikan salah satu alasan majunya perekonomian di Indonesia jika dikelola dengan baik. Masalah pendayagunaan sumber daya ekonomi dan pengelolaan sumber daya alam menjadi salah satu tantangan pembangunan nasional maupun regional di Indonesia. Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan atau perbaikan, pertumbuhan, dan diversifikasi (Kato et al., 2021). Sedangkan ilmu ekonomi menurut Adam Smith adalah ilmu sistematis yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas agar mencapai tujuan tertentu (Sakinah, 2020). Definisi pembangunan ekonomi itu sangat luas bukan hanya sekedar bagaimana meningkatkan GNP per tahun saja. Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Abdurahman, 2012). Pembangunan ekonomi itu bersifat multidimensi yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, bukan hanya salah satu aspek (ekonomi) saja. Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai setiap kegiatan yang

dilakukan suatu negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya (Arsyad, 2017). Dengan adanya batasan tersebut, maka pembangunan ekonomi pada umumnya dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Afrizal, 2013). Dikatakan mencapai pembangunan ekonomi dapat dilihat dari beberapa indikator untuk acuan hitung terukur (Arsyad, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan teori *Environmental Kuznets Curve* (EKC) yang merupakan salah satu teori yang biasa digunakan dalam menganalisis dan menguji keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dengan degradasi kualitas lingkungan.

Teori *Environmental Kuznets Curve* (EKC) menjelaskan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kualitas lingkungan hidup dimana semakin meningkat pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula terjadinya degradasi lingkungan, tetapi setelah tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu, suatu masyarakat mulai memperbaiki hubungannya dengan lingkungan dan tingkat degradasi lingkungan berkurang (Pettinger, 2015). Dalam penelitian ini menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, serta tingkat kemiskinan terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH).

Masalah penting dalam pembangunan ekonomi adalah bagaimana menghadapi trade-off antara pembangunan dengan upaya pelestarian lingkungan (Sukendar, 2013). Pembangunan ekonomi yang tidak mempertimbangkan kedua aspek tersebut akan menimbulkan masalah lingkungan di kemudian hari. Pembangunan ekonomi yang hanya merujuk pada keuntungan semata tanpa memerhatikan dan mempertimbangkan keberlangsungan alam dan lingkungan tidak hanya membawa negatif bagi alam melainkan akan dirasakan oleh manusia juga (Nikensari et al., 2019). Pada umumnya, kualitas lingkungan hidup diartikan sebagai keadaan lingkungan yang bisa memberikan daya dukung yang optimal untuk keberlangsungan hidup manusia pada suatu daerah atau wilayah. Pembangunan di Indonesia telah berhasil meningkatkan pendapatan nasional, namun dengan meningkatnya pendapatan nasional ini akan memengaruhi kenaikan dan penurunan nilai pada indeks kualitas lingkungan hidup (Pratama, 2014).

Manfaat penelitian ini adalah Sebagai acuan atau masukan kepada pemerintah, masyarakat, serta pelaku ekonomi terkait dalam menjaga kualitas lingkungan hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, serta tingkat kemiskinan secara bersama-sama terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Pulau Sumatera tahun 2011 hingga 2019.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode menggunakan jenis data deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Disebabkan hasil dari penelitian ini dijelaskan melalui angka atau nilai yang telah diolah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, data panel yaitu gabungan antara data time series dan cross section. Data time series dalam penelitian ini dapat dilihat dari sembilan tahun terakhir yaitu tahun 2011 hingga tahun 2019. Sedangkan data cross section dalam penelitian ini dapat dilihat dari jumlah tempat observasi yang dipilih yaitu sepuluh provinsi Pulau Sumatera. Penelitian ini mengambil data secara sekunder melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia serta data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) adalah hasil perhitungan dari nilai Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) yang berfungsi sebagai salah satu indikator dalam mengukur kualitas

lingkungan hidup suatu wilayah (Ummi, 2019). Terdapat 3 tujuan dari IKLH diantaranya, yaitu: sebagai informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan di tingkat pusat maupun daerah yang berkaitan dengan bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan

hidup, sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik tentang pencapaian target kinerja program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dan sebagai instrumen keberhasilan pemerintah dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup (Masyrurah & Binyati, 2021).

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif IKLH dari 10 Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2011 – 2019 :

Tabel 1.
Hasil Analisis Deskriptif IKLH

Deskriptif Statistik	IKLH
Rata – Rata	65.49
Nilai Tengah	66.63
Terbesar	79.36
Terkecil	50.69
Standar Deviasi	6.42
Jumlah Obsevasi	90

Tabel di atas merupakan tabel hasil analisis deskriptif IKLH Pulau Sumatera tahun 2011- 2019 dimana diperoleh nilai rata – rata sebesar 65.49. Dan diperoleh pula nilai tengah sebesar 66.63. Serta nilai standar deviasi dari IKLH Pulau Sumatera sebesar 6.42. Dari hasil analisis deskriptif IKLH Pulau Sumatera diperoleh nilai terkecil yaitu sebesar 50.69 di Riau tahun 2013. Lalu, nilai terbesar dari hasil analisis deskriptif IKLH Pulau Sumatera yaitu sebesar 79.36 di Provinsi Aceh tahun 2018.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian pada tahun tertentu terhadap nilai tahun sebelumnya yang dihitung berdasarkan PDB/PDRB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu wilayah atau negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi suatu negara memperoleh keberhasilan dapat dilihat dari nilai pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif pertumbuhan ekonomi dari 10 Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2011 – 2019:



Rata – Rata	4.97
Nilai Tengah	5.14
Terbesar	7.86
Terkecil	-0.73
Standar Deviasi	1.55
Jumlah Obsevasi	90

Tabel 2.
Hasil Analisis Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi

Tabel di atas merupakan tabel hasil analisis deskriptif pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatera tahun 2011- 2019 dimana diperoleh nilai rata – rata sebesar 4.97. Dan diperoleh pula nilai tengah sebesar 5.14. Serta nilai standar deviasi dari pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatera sebesar 1.55. Dari hasil analisis deskriptif pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatera diperoleh nilai terkecil yaitu sebesar -0.73 di Provinsi Aceh 2015. Lalu, nilai terbesar dari hasil analisis deskriptif pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatera yaitu sebesar 7.86 di Provinsi Jambi tahun 2011.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan "per waktu unit" untuk pengukuran. Sebutan pertumbuhan penduduk merujuk pada semua spesies, tapi selalu mengarah pada manusia, dan sering digunakan secara informal untuk sebutan demografi nilai pertumbuhan penduduk, dan digunakan untuk merujuk pada pertumbuhan penduduk dunia (Zulfa, 2016).

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif pertumbuhan penduduk dari 10 Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2011 – 2019:

Tabel 3.
Hasil Analisis Deskriptif Pertumbuhan Penduduk

Deskriptif Statistik	PopGrt (persen)
Rata – Rata	1.84
Nilai Tengah	1.72
Terbesar	4.17
Terkecil	0.92
Standar Deviasi	0.64
Jumlah Obsevasi	90

Tabel di atas merupakan tabel hasil analisis deskriptif pertumbuhan penduduk Pulau Sumatera tahun 2011- 2019 dimana diperoleh nilai rata – rata sebesar 1.84. Dan diperoleh pula nilai tengah sebesar 1.72. Serta nilai standar deviasi dari pertumbuhan penduduk Pulau Sumatera sebesar 0.64. Dari hasil analisis deskriptif pertumbuhan penduduk Pulau Sumatera diperoleh nilai terkecil yaitu sebesar 0.92 di Provinsi Lampung tahun 2019. Lalu, nilai terbesar dari hasil analisis deskriptif pertumbuhan penduduk Pulau Sumatera yaitu sebesar 4.17 di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2011.

Kemiskinan di pandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kemiskinan terjadi karena perbedaan kemampuan, kesempatan, serta sumberdaya. Dalam mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach).

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif tingkat kemiskinan dari 10 Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2011 – 2019:

Tabel 4.
 Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Kemiskinan

Deskriptif Statistik	POV (persen)
Rata – Rata	10.59
Nilai Tengah	8.99
Terbesar	19.57
Terkecil	4.50
Standar Deviasi	4.25
Jumlah Obsevasi	90

Tabel di atas merupakan tabel hasil analisis deskriptif tingkat kemiskinan Pulau Sumatera tahun 2011- 2019 dimana diperoleh nilai rata – rata sebesar 10.59. Dan diperoleh pula nilai tengah sebesar 8.99. Serta nilai standar deviasi dari tingkat kemiskinan Pulau Sumatera sebesar 4.25. Dari hasil analisis deskriptif tingkat kemiskinan Pulau Sumatera diperoleh nilai terkecil yaitu sebesar 4.50 di Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019. Lalu, nilai terbesar dari hasil analisis deskriptif tingkat kemiskinan Pulau Sumatera yaitu sebesar 19.57 di Provinsi Aceh tahun 2011.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil dalam model sebagai berikut :

$$IKLH_{it} = 78.90033 - 0.332636(GROWTH_{it}) + 0.090384(POPGR_{it}) - 1.124943(POV_{it})$$

Dari hasil estimasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien untuk masing-masing variabel bebas dan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah interpretasi dari hasil regresi pada penelitian ini :

- Koefisien regresi Pertumbuhan Ekonomi bernilai negatif sesuai dengan hipotesis namun tidak signifikan, sehingga dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif terhadap IKLH.
- Koefisien regresi Pertumbuhan Penduduk bernilai positif tidak sesuai hipotesis dan tidak signifikan, sehingga dapat diartikan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif terhadap IKLH.
- Koefisien regresi Tingkat Kemiskinan bernilai negatif dan signifikan, sehingga dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan penurunan pada nilai IKLH sebesar 1.124943 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IKLH di Pulau Sumatera

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Model pertumbuhan Harrod-Domar hubungan ekonomi fungsional di mana pertumbuhan tingkat produk domestik bruto (g) tergantung langsung pada tingkat tabungan bersih nasional dan berbanding terbalik dengan nasional rasio modal-output (c) (Todaro & Smith, 2012).

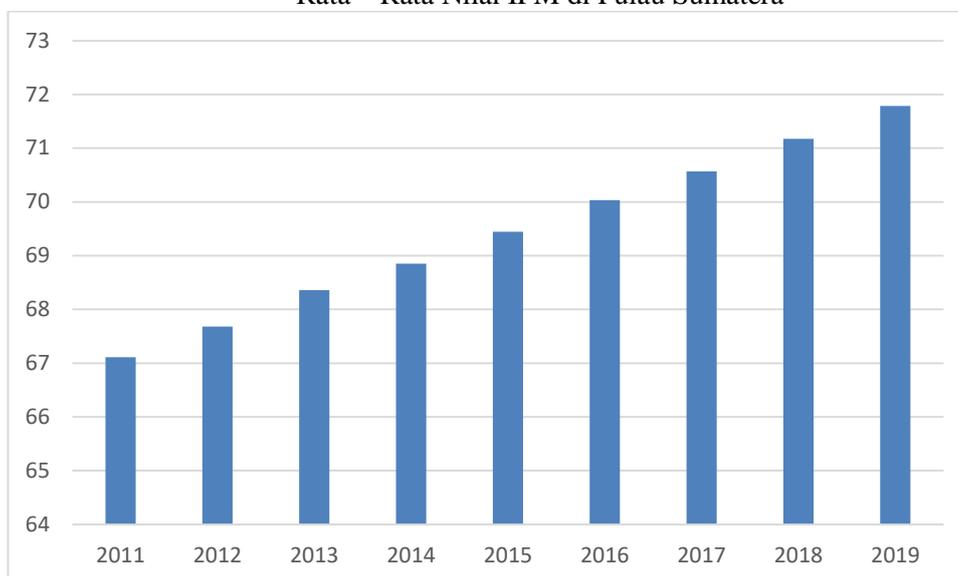
Berdasarkan hasil regresi Pertumbuhan Ekonomi bernilai negatif serta tidak signifikan, sehingga dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap IKLH Pulau Sumatera tahun 2011 – 2019. Keadaan hubungan pengaruh negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan indeks kualitas lingkungan hidup dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya yaitu sesuai dengan teori EKC menggambarkan gagasan bahwa ketika ekonomi berkembang, kekuatan pasar pertama-tama meningkat dan kemudian menurunkan ketimpangan ekonomi. Kurva Kuznets Lingkungan berhipotesis bahwa pada tahap awal pertumbuhan, keanekaragaman hayati cenderung menderita dan pada tahap selanjutnya akan menurun (Matthews, 2018). Pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlu dilakukan di semua bidang, seluruh kegiatan ekonomi memerlukan sumber alam atau lingkungan sehingga penggunaan sumber daya alam atau lingkungan dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Dengan begitu, semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan nilai indeks kualitas lingkungan hidup.

b. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap IKLH di Pulau Sumatera

Berdasarkan hasil regresi Pertumbuhan Penduduk bernilai positif dan tidak signifikan. Dinyatakan pada teori Malthus bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan pertumbuhan ketersediaan bahan makanan mengikuti deret hitung, dalam kasus seperti ini dimana terdapat permasalahan yaitu meledaknya jumlah penduduk yang tidak diiringi dengan ketersediaan bahan makanan atau pangan, maka dari itu hal ini merupakan keseimbangan yang kurang menguntungkan. Dalam teori Malthus menekankan tentang pentingnya keseimbangan pertambahan jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan makanan menurut deret hitung. Dalam teori ini pada dasarnya telah mempersoalkan daya dukung lingkungan dan daya tampung lingkungan (Raharto, 2020).

Hasil regresi ini tidak sesuai dengan teori, dimana dalam teori Malthus menyatakan bahwa apabila pertumbuhan penduduknya menurun maka IKLH naik yang berarti memiliki pengaruh negatif. Pada hasil menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif, yang berarti apabila terjadi kenaikan pertumbuhan penduduk 1 persen maka akan menaikkan nilai IKLH sebesar koefisien. Berdasarkan data yang telah diolah, pertumbuhan penduduk Pulau Sumatera mengalami penurunan, namun hasil IKLH fluktuatif cenderung naik. Hal ini disebabkan karena pola pikir masyarakatnya sudah semakin meningkat dengan kata lain masyarakat mulai sadar akan pentingnya menjaga kualitas lingkungan. Diindikasikan berdasarkan nilai IPM Pulau Sumatera dari tahun 2011 – 2019 mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sehingga dari segi kualitas manusia sudah lebih baik, walaupun pertumbuhan penduduknya turun tetapi kualitas masyarakatnya semakin baik sehingga sadar akan pentingnya lingkungan yang membuat IKLH meningkat. Berikut adalah grafik rata – rata IPM Pulau Sumatera tahun 2011 – 2019:

Grafik 1.
Rata – Rata Nilai IPM di Pulau Sumatera



Sumber : *Publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia*

Berdasarkan data dari BPS tentang pertumbuhan penduduk di Pulau Sumatera dari tahun 2011 – 2019 Pulau Sumatera menduduki peringkat pertama yang memiliki angka jumlah penduduk terbesar di Wilayah Barat Indonesia. Secara rata – rata dapat dilihat bahwa kualitas pembangunan manusia di Pulau Sumatera mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Pertambahan jumlah penduduk disebabkan oleh manusia yang terus aktif memproduksi. Peningkatan jumlah penduduk membutuhkan berbagai sarana dan fasilitas guna memenuhi kebutuhan hidup manusia, mulai dari sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan lainnya. Bertambahnya populasi manusia secara langsung berhubungan dengan terpenuhinya kebutuhan hidup yang hampir seluruhnya memanfaatkan sumber daya alam.

c. Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap IKLH Pulau Sumatera

Berdasarkan hasil regresi Tingkat Kemiskinan bernilai negatif serta signifikan, sehingga dapat diartikan bahwa tingkat kemiskinan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap IKLH Pulau Sumatera tahun 2011 – 2019. Artinya apabila terjadi kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan penurunan pada nilai IKLH sebesar 1.124943 persen dengan asumsi ceteris paribus.

Kemiskinan dan kerusakan lingkungan berkorelasi negatif dan saling mempengaruhi. Kemiskinan terjadi karena kerusakan lingkungan atau sebaliknya lingkungan rusak karena adanya kemiskinan pada wilayah sekitar. Hubungan sebab akibat tersebut dapat terus menerus berlanjut membentuk suatu siklus yang tidak berujung. Pada kondisi seperti itu, kemiskinan akan semakin parah dan lingkungan semakin rusak. Semakin lama kondisi itu berlangsung, semakin kronis keadaannya. Sehingga status kemiskinan berubah secara tidak linier. Dari miskin, ke lebih miskin, dan akhirnya miskin sekali atau sangat miskin, demikian pula kecenderungan yang sama juga terjadi juga pada kerusakan lingkungan. Hal ini ditandai dengan aktivitas dan kehidupan



manusia yang melebihi kapasitas alam. Manusia yang miskin untuk bertahan hidup karena tidak memiliki pilihan lain melakukan pemanfaatan SDA yang berlebihan melampaui daya dukung (carrying capacity) dari sumber daya alam yang ada (Suryadi, 2020). Penduduk miskin di Indonesia membutuhkan sumber daya dan energi ramah lingkungan serta terjangkau dalam ekonomi. Selama ini, bahan bakar rumah tangga penduduk miskin mengandalkan penggunaan kayu bakar yang diperoleh dari hutan atau kebun sehingga memengaruhi nilai IKLH.

d. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Kemiskinan terhadap IKLH di Pulau Sumatera

Berdasarkan penelitian ini, variabel pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan tingkat kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel IKLH. Hal ini berarti perubahan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan tingkat kemiskinan secara bersama memiliki pengaruh terhadap perubahan pada indeks kualitas lingkungan hidup di sepuluh provinsi Pulau Sumatera dari tahun 2011 – 2019. Sehingga, hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan, serta penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggi Rahajeng (2014), Ananda Devy Karnila (2019), dan Diah Ayu Hardini (2011).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian dan pembahasan yang telah paparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IKLH di Pulau Sumatera tahun 2011 – 2019. Artinya yaitu, jika terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi, maka akan diringi dengan penurunan nilai indeks kualitas lingkungan hidup di Pulau Sumatera. Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IKLH di Pulau Sumatera. Artinya jika terjadi kenaikan pertumbuhan penduduk maka akan diiringi oleh kenaikan pada nilai indeks kualitas lingkungan hidup. Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IKLH di Pulau Sumatera. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat kemiskinan maka akan menurunkan nilai indeks kualitas lingkungan hidup di Pulau Sumatera. Berdasarkan hasil uji F-statistik, bahwa pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan tingkat kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Lingkungan Hidup di Pulau Sumatera.

Bibliografi.

- Afrizal, Fitrah. (2013). *Analisis pengaruh tingkat investasi, belanja pemerintah dan tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Arsyad, Lincoln. (2017). *Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. Tersedia Secara Online Di: [Http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/Pdfmk/ESPA4324-M1.Pdf](http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/Pdfmk/ESPA4324-M1.Pdf) [Diakses Di Lembang, Jawa Barat, Indonesia: 2 Oktober 2018]*.
- Fajriani, Meilisa, Bakce, Djaimi, & Yusri, Jumatri. (2015). *Peranan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Provinsi Riau: Analisis Strukturinput-output*. Riau: Riau University.
- Jazuli, Ahmad. (2015). *Dinamika hukum lingkungan hidup dan sumber daya alam dalam rangka pembangunan berkelanjutan. Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 4(2), 181–197.
- Kato, Iskandar, Faridi, Ahmad, Revida, Erika, Damanik, Darwin, Siregar, Robert Tua, Purba, Sukarman, Handiman, Unang Toto, Purba, Bonaraja, Firdaus, Firdaus, &

Volume 2, Nomor 1, Januari 2022
p-ISSN 2774-7018 ; e-ISSN 2774-700X

Silalahi, Marto. (2021). *Manajemen Pembangunan Daerah*. Yayasan Kita Menulis.
Maddinsyah, Ali, Kustini, Endang, & Syakhrial, Syakhrial. (2018). *Penyuluhan*

- Manajemen Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Kampung Ciboleger Lebak-Banten. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1), 71–80.
- Masyurroh, Anis, & Binyati, Binyati. (2021). Kajian Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kota Serang. *Jurnal: Jurnal Lingkungan Dan Sipil*, 4(2), 160–173.
- Matthews, Richard. (2018). The Illusion Of Growth and The Fallacy of Kuznets Curve.
- Pongtuluran, Yonathan. (2015). *Manajemen sumber daya alam dan lingkungan*. Penerbit Andi.
- Pratama, yoghi Citra. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(2).
- Purba, Bonaraja, Nainggolan, Lora Ekana, Siregar, Robert Tua, Chaerul, Muhammad, Simarmata, Marulam M. T., Bachtiar, Erniati, Rahmadana, Muhammad Fitri, Marzuki, Ismail, & Meganingratna, Andi. (2020). *Ekonomi Sumber Daya Alam: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahardjo, M. Dawam. (2019). *Nalar ekonomi politik Indonesia*. PT Penerbit IPB Press.
- Ramadhan, Muhammad, & Arifin, Taslim. (2013). Aplikasi sistem informasi geografis dalam penilaian proporsi luas laut Indonesia. *Jurnal Ilmiah Geomatika*, 19(2), 141–146.
- Simarmata, Marulam M. T., Sudarmanto, Eko, Kato, Iskandar, Nainggolan, Lora Ekana, Purba, Elvitriani, Sutrisno, Eko, Chaerul, Muhammad, Faried, Annisa Ilmi, Marzuki, Ismail, & Siregar, Tiurlina. (2021). *Ekonomi Sumber Daya Alam*. Yayasan Kita Menulis.
- Suryadi, Lalu. (2020). *Kemiskinan dan Kerusakan Lingkungan*.
- Ummi, Izzatul. (2019). *Hubungan Sektor-Sektor Pdrb Dengan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Di Indonesia Tahun 2012-2017*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yanti, Sari Noorlima, & Budiyati, Endah. (2020). Aplikasi Pengenalan Budaya Provinsi Bagian Wita Di Indonesia Berbasis Android. *Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER)*, 4(1), C–42.
- Zulfa, Andria. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner&Strategis*, 5(1), 13–22.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.